

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian dari temuan dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dianalisis, terdapat beberapa ragam bentuk campur kode bahasa Sunda yang terjadi pada teks laporan deskriptif. Hal ini dibuktikan dengan beraneka ragamnya gejala campur kode bahasa Sunda yang terjadi. Di antaranya adalah penyisipan berunsur kata, penyisipan frasa berbentuk sufiks, penyisipan kata berbentuk sufiks, dan penyisipan berunsur klausa. Contoh dari penyisipan berunsur kata adalah penyisipan kata *teh*, *ngagelebug*, *teteh*, *leupeut*, *gendot*, *odong-odong*, *uwa*, *balong*, *mah*, *kabesekean*, *peyeum*, *sampeu*, dan *saung*. Lalu contoh dari penyisipan berunsur frasa adalah *nu pangpangna*. Contoh dari penyisipan kata berbentuk sufiks adalah *sosorodotan*. Ragam campur kode yang terakhir adalah penyisipan berunsur klausa dengan contoh *kolam renang teh luas pisan* dan *caina oge warna bodas/herang*.
2. Sementara itu, konteks penggunaan campur kode bahasa Sunda dalam teks laporan deskriptif lebih banyak terjadi ketika siswa mendeskripsikan sesuatu dalam keadaan yang tidak formal. Sebagai contoh, campur kode *sosorodotan* ketika mendeskripsikan wahana bermain air dan dalam keadaan sedang berlibur.

B. Implikasi

Adapun Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan pandangan teoritis, penelitian ini menjadi penambah literatur pada bidang pendidikan, khususnya pada gejala bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi pada teks laporan deskriptif.

2. Pengajar bahasa Indonesia mampu mengetahui bentuk-bentuk campur kode bahasa Sunda serta konteks penggunaan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran teks laporan deskriptif.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi, baik yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, maupun untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya. Adapun beberapa rekomendasi yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menganalisis campur kode bahasa Sunda yang terjadi pada teks laporan deskriptif bahasa Indonesia sebagai bahan ajar. Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut, peneliti berharap penelitian ini dapat lebih menyadarkan pengajar bahasa Indonesia bahwa campur kode merupakan salah satu masalah kebahasaan yang harus diatasi dan dicari solusi untuk menyelesaikannya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang menganalisis campur kode pada setiap teks yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta memberikan solusi, baik itu metode pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang sesuai agar gejala bahasa semacam ini tidak lagi terjadi.